

Masalah Besar Cerma : Farah Raihanah

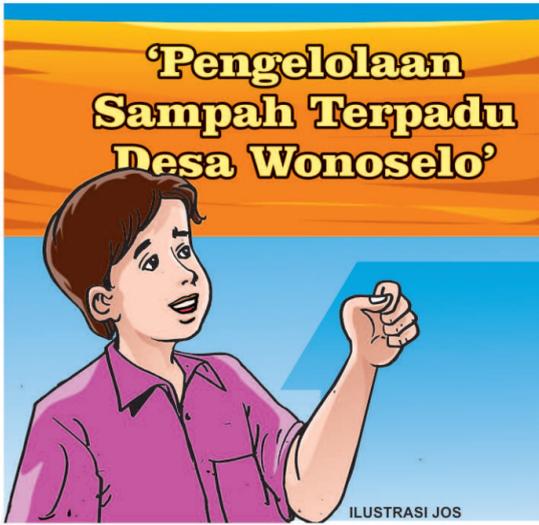
FARIS memasang spanduk dengan semangat. Akhirnya mimpi atas kerasahannya sudah terwujud. Spanduk bertuliskan 'Pengelolaan Sampah Terpadu Desa Wonoselo' menjadi salah satu langkah peresmian bangunan pengelolaan sampah sebagai penyokong program pengelolaan sampah desa.

Faris menatap bangunan dan halaman yang berukuran 10 x 12 m2 tersebut. Para warga ramai bergotong royong mengerjakan tugasnya masing-masing. Pak Samidi, Pak Dono, dan Pak Maryono selaku ketua RT 1, 2, dan 3 Desa Wonoselo tengah mengangkat terpal-terpal yang akan digunakan untuk membuat kompos bersama Pak Kamidi, Bapak Camat yang ikut memeriahkan peresmian bangunan PST Desa Wonoselo. Rencananya, pengolahan sampah organik dan kotoran hewan yang ada di Desa akan diolah dengan skala yang lebih besar dan lebih berkualitas.

Para pemuda bergotong royong menata dan memperbaiki pos pengumpulan sampah plastik yang sudah digunakan selama 6 bulan yang lalu. Awalnya pos pengumpulan sampah yang dibentuk kotak menggunakan bahan kawat besi dan besi-besi bekas, dirangkai menggunakan ukuran 2 x 3 x 1,5 m2 itu diletakkan di depan rumah pak Samidi dan pak Dono kini dipindahkan ke depan bangunan PST Desa.

Para pemuda tengah membersihkan dan menata ruangan di dalam bangunan. Mereka merancang dan menata ruangan supaya terasa nyaman bagi para warga yang akan mendaur ulang sampah non-organik menjadi barang-barang daur ulang layak pakai. Tak lupa barang-barang daur ulang yang sudah dibuat warga Desa dalam program bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, dan anak-anak pun dikumpulkan dan dipajang rapi supaya selanjutnya bisa digunakan dan dijual.

Meja dan kursi yang terbuat dari ecobrics – botol plastik yang diisi padat dengan potongan plastik ditata di dalam dan di luar bangunan. Pot-pot dari galon plastik bekas diisi dengan media tanam yang baik dan ditanami tanaman sayur juga ditata di pekarangan PST Desa. Kesenet dan gordien yang dibuat dari kain perca terlihat cantik dan berfungsi dengan baik. Selain barang-barang daur ulang tadi, masih banyak barang daur



ILUSTRASI JOS

ulang lainnya. Anak-anak terlihat hilir mudik menjadi tangan kanan para pemuda dan orang tua dalam mengambil barang ini-itu. Satu dua tertawa sambil berlari-larian. Menyenangkan bisa bermain dan memperhatikan pekerjaan orang dewasa.

Faris tersenyum penuh syukur. Ia tak pernah menyangka idenya akan terwujud melebihi ekspektasinya. Ia yang awalnya hanya berniat membuat sosialisasi program pengolahan sampah supaya tidak hanya ditumpuk dan dibakar ternyata mendapat sambutan dari masyarakat Desa. Lihatlah, tanah dan bangunan kosong Desa Wonoselo akhirnya direnovasi untuk mendukung program Pengelolaan Sampah Desa. Faris juga tak percaya bangunan yang diisi banyak sampah tersebut bisa terlihat rapi dan cantik dengan tanaman dan mebel dari bahan daur ulang. Ada banyak ide yang terkumpul, ada banyak aksi nyata masyarakat juga yang sudah terlaksana.

"Duhai, pemuda yang resah
Setahun yang lalu dirimu sibuk mengutuk banyak masalah
Bertebaran dimana-mana sampah
Wah, sungguh resah yang ..."
JDAK! Faris mendorong tangannya hingga Derian terjatuh. Derian mendengus. Sedang asyik bersyair, malah diganggu.
"Sedang khidmat begini malah diledek."
Faris menghela nafas kesal.

"Enak saja. Aku ini sedang mengapresiasi idemu. Keren tahu, ide tentang sampahmu ini bisa kamu salurkan ke pak RT. Alamak, keren sekali ketika kamu bersosialisasi di depan warga Desa. 'Mari kita pilah sampah Ibu-ibu, Bapak-bapak. Tidak sulit, sampah organik yang tidak tercampur dengan sampah non-organik cukup dikubur di tanah maka akan menyuburkan tanah. Tidak menjadi sampah.' Wah, ngomong apa lagi kamu waktu itu. Pokoknya keren abis!" Derian berapi-api memparodikan Faris yang setahun lalu memberikan sosialisasi di dasawisma – perkumpulan ibu-ibu dan saat pengajian. "Keren juga kamu. Berani ikut dasawisma. Padahal isinya ibu-ibu semua." Tak lupa Derian mengingatkan kembali kenangan legendaris itu.

"Yeee, ngece atau muji itu?" ujar Faris. "Ya, tapi itu semua berkat kesungguhan warga Desa dan konsistensinya. Awalnya yang semangat banyak, lalu hanya tinggal 4 atau 5 keluarga. Lalu pak Dono memberikan motivasi ke warga Desa. Pak Samidi dan pak Marsoyo yang akhirnya ikut berkontribusi. Ibu-ibu, Bapak-bapak. Wah, keren semua. Sekarang tidak ada lagi sampah berceceran di Desa kita."

Derian mengangguk-angguk. Betul juga. Ada banyak kontribusi hebat dari warga Desa. Walau tak ikut disebut, Faris juga ikut berbangga akan ide-ide brilian Derian dalam mencetuskan Pos Pengumpulan Plastik yang dibantu direalisasikan oleh keluarga Derian. Huft, Derian juga sangat berjasa. Jangan salah, sewaktu Faris memberikan sosialisasi di dasawisma dan pengajian, Derian juga ikut di samping Faris. Tentu saja disertai cengir kuda dan syair meledek yang tak ketinggalan.

"Wah, pisang goreng!" Anak-anak Desa berlarian menatap Ibu-ibu yang membawa piring-piring berisikan makanan. Sudah waktunya peresmian PST Desa Wonoselo dimulai. Pak Ustadz yang sedang menanam tanaman di pot daur ulang segera dipanggil untuk memulai pengajian.
Ya. Syukuran peresmian bangunan akan dimulai. ***

*) Farah Raihanah,
Ketonggo RT 2, Wonokromo, Pleret,
Bantul, DIY.

Sirna

Karya-karya: Ega Adwa Zain

Malam menelan kehancuran semesta
Dalam cengkeraman paksaan,
terinjak-injak Terhempas,
terjepit,
kehilangan tanpa jejak
Cemas merajut duka Terjatuh,
terdesak,
tergeletak,
Luka batin menganga,
tak berdarah
Jiwa terbuang di zaman yang baru
Detik, menit, jam menggerogoti sisa harap
Rapuh! Hilang segalanya
Hilang rasa,
hilang asa

Dilema Aspirasi

Warsa telah berganti
Namun, masihkah kita
Terkungkung dalam zaman kelam?
Kegagalan bukan akhir segalanya
Langkahkan kaki, melangkah kecil
Pasti menggapai asa
Haruskah kita menyerah?
Atau bahkan putus asa?
Bukan lagi masanya
Kita, generasi muda
Motor penggerak lahirnya bangsa
Mari kawan, kejar
Wujudkan harapan indah untuk Indonesia
Bangkitkan semangat, gapai cita-cita
Tanamkan semangat lokal dalam cita-cita kita
Dengan inspirasi
Dan motivasi
Optimisme
Penyongsong tercapainya keberhasilan

*) Ega Adwa Zain
Siswa MAN 1 Sleman

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.
(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Dokter

Dokter adalah penolong pertamaku
Dokter kau selalu sabar
Menangani pasien yang sedang sakit
Dokter telah menyelamatkan banyak orang
Dokter tidak pernah lelah dan letih
Untuk masa depan

Hampir setiap hari engkau membuat
obat-obatan untuk orang-orang
Setiap orang pasti akan senang
karena ada kamu
Dokter engkau yang terbaik



ILUSTRASI JOS

Myeisha Afsheen Putri H
SDIT Usamah Kelas 4 Kota Tegal
Sapphire Residence Blok K-31 Jl Siklepuh
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

Kelas B4 TK ANNUR 3 Ringroad Utara, Gondangan, Maguwoharjo
Depok, Sleman, Yogyakarta

CERNAK

Surat Pendek buat Rohman

Oleh H. Ashari



ILUSTRASI JOS

tulisan, yang rencana akan aku kirim via pos.

Surat pendek untuk anakku:
Sleman, larut malam yang dingin. Jam .02.39

Buat anakku Rohman di sebrang. Sesungguhnya aku tidak tega melepasmu pergi, Nak. Disaat kau masih usia anak-anak. Usia bermain. Kadang ada perasaan kasihan, ingat bagaimana kamu makan disana, tidur disana apakah bisa nyaman atau tidak. Dan kekhawatiran yang lainnya. Sering juga terbersit keinginan kuat untuk menengokmu barang sebentar. Minimal bisa melihatmu. Aku sudah merasa lega. Tetapi peraturan pondok yang cukup ketat, tidak memperbolehkan orang luar untuk menjenguk atau menengoknya.

Maka keinginan itupun harus aku urungkan. Ya pandemi covid-19 memang kemudian merubah semua perilaku hidup kita. Dari rakyat hingga pejabat. Ramadhan tiba. Tentu kegiatanmu makin banyak nak. Kemarin saat engkau minta dikirimi cemilan dan sabun cair kesukaanmu, apakah sudah sampai Nak? Terpaksa aku kirim lewat jasa gojek. Bukan karena biaya, tetapi karena peraturan yang tidak memperbolehkannya. Karena kami tidak ingin, orang tuamu ini melanggar aturan pondok, hanya karena ego sendiri. Nanti yang terkena hukuman kamu. Tetap semangat ya nak. Bapak dan ibu selalu mendoakan kamu, tidak henti. Setiap hari. Setiap tarikan nafas ini.

Tanpa terasa air mata meleleh di dua pipi. Lama-lama seolah seperti mbanjiri. Deras. Namun ada perasaan puas. Bisa menyampaikan isi hati, meski hanya lewat sepotong surat pendek. Tidak menunggu lama, surat dua lembar ukuran kuarto itu aku lipat dan aku masukkan kedalam amplop bergaris. Besok pagi siap kirim.

Istriku terbangun.
"Kok nangis Pak,? Ingat Rohman lagi?"

"Iya Bu. Sedang apa ya dia sekarang,"

"Sudahlah gak usah terlalu dipikirkan. Sudah serahkan kepada Yang di Atas. Kalau niat kita baik. Insha Allah akan baik-baik saja. Gak usah sedikit-sedikit dipikir. Baper."

"Iya, tapi sudah hampir 2 bulan kok belum boleh pulang. Kita juga gak boleh menjenguk. Telepon saja gak bisa lihat gambar anak kita."

"Kita sudah beruntung lho Pak. Boleh telepon seminggu sekali. Meski hanya 10 menit dan tanpa lihat gambarnya. Minimal kita bisa tahu kabarnya. Saya dengar cerita teman yang lain. Malah di masa pandemi ada pondok yang menutup komunikasi dengan wali."
"Iya juga ya Bu."

Tidak lama berselang kami makan sahur. Sambil mendengarkan radio di frekuensi 107.7 FM. Penyiarnya memutar lagu islami punya Mahar Zaen, Thank You Allah, semua lewat. Karena yang ada dalam pikiran hanya Rohman. Meski istri sudah menasehati sedemikian, namun surat pendek yang baru saja aku buat tetap akan aku kirimkan. Dengan bulat.

Akupun segera bergegas ke masjid kampung dengan istri. Berbocongan dengan sepeda motor lama kami. Adzan Subuh sebentar lagi berkumandang. Pertanda berhenti untuk makan sahur. Dan dimulainya ibadah subuh.***

H.Ashari S.IP,
Murangan VII Rt.01/22 Triharjo
Sleman DIY

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com